

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gorontalo adalah Provinsi termuda dikenal dengan kota agropolitan yang yang jika dilihat dari dalam peta dunia terhampar tepat dilintas garis khatulistiwa sehingga tidak berlebihan jika Gorontalo sebagai zamrud khatulistiwa Indonesia yang memiliki pesona tersendiri. Potret masyarakat Gorontalo dari masa pra kemerdekaan hingga kini, merupakan sebuah masyarakat yang sangat kental dengan paduan nuansa adat dan agama. Cerminan dari titik temu antar apresiasi terhadap tradisi budaya dan keyakinan agama terpilih dengan kuat sehingga sebagai falsafah hidup *Adat Bersendikan Sara, Sara Bersendikan Kitabullah*. Arti dari ungkapan ini adalah bahwa adat dilaksanakan berdasarkan sara (aturan), sedangkan aturan ini harus berdasarkan Al-Quran. filosofi yang merupakan pijakan bersama warga masyarakat Gorontalo selaras dengan kehidupan masyarakat yang semakin terbuka, modern dan demokrasi yang sekaligus acuan nilai dan sistem etika.

Sejarah panjang Gorontalo mencatat bahwa banyak bangunan benda cagar budaya bersejarah menyimpan kenangan masa lalu yang masih banyak dapat dijumpai di beberapa kabupaten dan satu kota. Bangunan-bangunan benda cagar budaya tersebut sekarang merupakan bagian dari bangunan cagar budaya peninggalan sejarah yang mencerminkan upaya dinamika masyarakat Gorontalo membangun identitasnya. Peninggalan sejarah berupa bangunan cagar budaya

sangatlah bermanfaat sebagai pembangkit motivasi, kreativitas dan mengilhami generasi muda untuk memahami sejarah dan identitas Gorontalo.

Pembangunan disegala lini kehidupan sosial budaya di Gorontalo dewasa ini telah membawa keberhasilan dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Gorontalo, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya tingkat aktivitas dan pembangunan yang menghiasi Gorontalo. Wajah-wajah baru pembangunan ini mulai marak di dalam beberapa konsep di wilayah Gorontalo, akan tetapi kebanggaan dan keberhasilan pembangunan ini justru malah meresahkan sejarawan dan budayawan yang ada di Gorontalo. Hal yang demikian disebabkan karena konsep pembangunan yang mulai diusung oleh pemerintah Gorontalo telah menenggelamkan ciri khas bangunan benda cagar budaya peninggalan sejarah Gorontalo itu sendiri.

Kondisi benda cagar budaya di Gorontalo pada saat ini sebagian besar tidak begitu terawat. Minimnya informasi, tingkat kepedulian dan peranan lingkungan semakin mengaburkan nilai-nilai historis keberadaan benda cagar budaya yang ada, sehingga kesadaran pentingnya benda cagar budaya sebagai tempat dan sumber belajar sejarah harus dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan baik. Benda cagar budaya yang selama ini dianggap keramat oleh masyarakat Gorontalo ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan. Keberadaan bendacagar budaya ini dapat dijadikan sumber belajar. Pemanfaatan benda cagar budaya Gorontalo sebagai sumber belajar sejarah belum optimal diterapkan, khususnya untuk membangun pemahaman akan identitas keberadaan benda cagar budaya itu sendiri. Pemanfaatan benda cagar budaya masih terfokus pada

peninggalan kuno di luar Gorontalo seperti kompleks percandian dan situs-situs kuno di beberapa daerah di Jawa. Hal ini nampak dengan bendacagar budaya Gorontalo yang masih dinarasikan dalam bentuk penjabaran secara umum, sedangkan Gorontalo sendiri memiliki banyak benda cagar budaya yang mempunyai nilai historis yang tidak jauh berbeda dengan benda cagar budaya yang ada di luar Gorontalo.

Pembelajaran sejarah yang selama ini dikategorikan sebagai suatu materi yang kering dan monoton sebaiknya memanfaatkan benda cagar budaya di Gorontalo yang mencerminkan Gorontalo itu sendiri sebagai daerah yang memiliki benda cagar budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Dengan cara ini diharapkan mampu mendorong masyarakat dan lebih umumnya bagi dunia pendidikan Gorontalo agar dapat lebih efektif memahami identitas dan nilai-nilai historis yang terkandung dalam benda cagar budaya yang ada di Gorontalo.

Benda cagar budaya Gorontalo merupakan tempat terjadinya peristiwa penting/bersejarah yang dapat dipergunakan sebagai sumber penghubung dengan masa lalu dapat dijadikan sarana pembelajaran serta membuka kesadaran pentingnya menghayati proses nilai-nilai historis yang tersirat di dalamnya. Keberadaan benda cagar budaya Gorontalo bisa mewakili proses pembangunan dewasa ini, karena beberapa bangunan benda cagar budaya tersebut mampu mencerminkan nilai-nilai luhur perjuangan rakyat Gorontalo. Hasil kontinuitas pembelajaran tersebut dengan pasti dapat menumbuhkan kembangkan rekonstruksi dan pemahaman nilai sejarah untuk melestarikan nilai-nilai historis benda cagar

budaya. Tujuannya agar masyarakat Gorontalo khususnya dunia pendidikan di Gorontalo dapat mengetahui akar sejarah dan budaya Gorontalo dengan jelas. Kejelasan pemahaman nilai sejarah tersebut dapat menjadi filter terhadap perkembangan jaman dengan cara menjadikan benda cagar budaya sebagai tempat/laboratorium pembelajaran sejarah bagi masyarakat Gorontalo.

Betapa pentingnya benda cagar budaya bagi pembangunan daerah, Untuk mencapai apa yang telah menjadi harapan kita bersama maka perlu adanya pembelajaran khusus tentang keberadaan cagar budaya di Gorontalo untuk dijadikan tempat/laboratorium pembelajaran sejarah itu sendiri karena mengandung nilai-nilai historis perjuangan masyarakat Gorontalo yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pembangunan sekarang dan akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat betapa pentingnya cagar budaya sebagai tempat pembelajaran sejarah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Cagar Budaya Di Gorontalo Sebagai Laboratorium Pembelajaran Sejarah Dan Kearifan Lokal*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang dituangkan di atas, maka pembahasan masalah ini akan dibatasi pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan benda cagar budaya di Gorontalo ?
2. Bagaimana pemanfaatan benda cagar budaya sebagai sumber belajar sejarah di Gorontalo ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan benda cagar budaya di Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan benda cagar budaya di Gorontalo
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan benda cagar budaya sebagai sumber belajar sejarah di Gorontalo
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan benda cagar budaya di Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dua aspek yaitu aspek Teoritis dan aspek Praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar, khususnya dalam hal ini dosen/guru sejarah agar dapat menjadikan benda cagar budaya yang ada di Gorontalo sebagai sumber/laboratorium pembelajaran sejarah yang dapat menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan peninggalan bendacagar budaya.
 - b. Mendorong masyarakat di Gorontalo untuk mengetahui keberadaan dan jenis benda cagar budaya sebagai peninggalan bersejarah di Gorontalo yang memiliki nilai-nilai historis.
 - c. Dapat mengetahui proses pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan cagar budaya sebagai sumber belajar sejarah.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat menghasilkan implikasi yang lebih bernilai untuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam memecahkan permasalahan tentang betapa pentingnya benda cagar budaya sebagai laboratorium pembelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai historis, serta sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal ini masyarakat Gorontalo, serta diharapkan hal ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang lain.